

N0. 345/AF-U/SU-S1/2013

**TRADISI KABIDARAAN JANAR BAKAPUR DALAM MASYARAKAT
BANJAR DI KELURAHAN TAGARAJA KECAMATAN KATEMAN
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU
DARI AQIDAH ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Ushuluddin



Oleh:

A.A. RAHMANIAH
10831003963

**PROGRAM S.1
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT**

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2013**

ABSTRAKS

TRADISI KABIDARAAN JANAR BAKAPUR DALAM MASYARAKAT BANJAR DI KELURAHAN TAGARAJA KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM

Di Kelurahan Tagaraja, Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur merupakan tradisi yang berkaitan erat dengan kehidupan sosial masyarakat. Tradisi ini bertujuan untuk mengobati seseorang yang sedang sakit agar tidak diganggu oleh makhluk-makhluk halus. Bahan yang digunakan kunyit, kapur sirih dan kain hitam. Kunyit dipoles dengan kapur sirih kemudian dibacakan mantra penawar oleh si pengobat, lalu diberi tanda tambah (+) pada dahi, telapak tangan dan bagian-bagian tertentu, kemudian baru dikibaskan kain hitam tersebut kepada si sakit.

Permasalahannya bagaimana gambaran Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur yang dilakukan oleh masyarakat suku Banjar di Kelurahan Tagaraja dan bagaimana tradisi tersebut menurut aqidah Islam. Selain itu perlu dianalisis mengapa masyarakat Banjar di Kelurahan Tagaraja masih meyakini.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir dengan teknis pengumpulan data melalui observasi, angket dan wawancara yang kemudian diolah dengan melakukan editing dan tabulating, lalu analisis dengan cara deskriptif analitik dan komparatif analitik.

Kesimpulan skripsi Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur ini menyimpang dari aqidah Islam. Bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Karena masyarakat Kelurahan Tagaraja telah percaya terhadap Kabidaraan Janar Bakapur yang dianggap dapat menyembuhkan orang sakit dan mengusir makhluk halus. Kepada segenap elemen masyarakat Islam perlu memerhatikan hal ini dan selalu meningkatkan keimanan kepada Allah swt.

ABSTRACT

TRADITION KABIDARAAN JANAR BAKAPUR SOCIETY TAGARAJA VILLAGE BANJAR IN THE DISTRICT SUB KATEMAN INDRAGIRI HILIR OF THE FAITH OF ISLAM

In the village Tagaraja. Tradition Kabidaraan Janar Bakapur a tradition that is closely related to the social life of the community. This tradition aims to treat someone who is sick not to be disturbed by the creatures and spirits. Materials used turmeric. Whiting and black cloth. Turmeric polished with whiting then recited mantra bidder by the healers, and enforced a plus sign (+) on the forehead and the palms specifically tasked parts, then just flicked the black cloth to the pain.

The problem how is the Tradition Kabidaraan Janar Bakapur made by the tribal people in the village Banjar Tagaraja and how is tradition according to Islamic Aqeedah. In addition it is necessary to analyze why people train in the village Taqgaraja still believe in it.

This study was conducted in urban districts Tagaraja Kateman Indragiri Hilir technical data collection through observation, questionnaires and interviews were then by doing editing and tabulating, and analysis by descriptive analytic and comparative analytics.

Conclusion of thesis Tradition Kabidaraan Janar Bakapur to deviate from Islamic Aqeedah. Even against the teachings of Islam. Since the village Tagaraja was believed to Kabidaraan Janar Bakapur considered heal the sick and cast out spirits. To all elements of Islamic society should pay attention to this and increase faith in Allah swt.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan Taufik dan Hidayahnya, terutama nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam yakni Baginda Nabi Besar Muhammad saw yang dengan susah payah mendobrak pintu kejahilan, membuka pintu ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dengan izin Allah swt, penulis telah selesai menulis sebuah skripsi yang berjudul : **“TRADISI KABIDARAAN JANAR BAKAPUR DALAM MASYARAKAT BANJAR DI KELURAHAN TAGARAJA KECAMATAN KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM”**. Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana S1 pada Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA Riau.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil, untuk itu sudah sewajarnya penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. H.M. Nazir.
2. Ibunda Dekan Fakultas Ushuluddin, Dr. Salmaini Yeli, M. Ag dan para Pembantu Dekan I, Drs. H. Ali Akbar, MIS, Pembantu Dekan II, Drs. H. Zailani, M. Ag, Pembantu Dekan III, Dr. H. Abd. Wahid, M. Us terima kasih atas segala kemudahan yang telah diberikan.

3. Ketua Jurusan Aqidah Filsafat, Ibu Rina Rehayati, M. Ag dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat, Bapak Tarpin, M. Ag yang telah memberikan nasihat yang berharga serta kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan penulisan ini.
4. Bapak Drs. Saleh Nur, M. A selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Wilaela, M. Ag selaku pembimbing II selama penulisan skripsi ini, yang telah banyak membantu dalam membimbing penulis hingga berhasil menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Masukan-masukan Bapak dan Ibu akan menjadi ilmu yang sangat berharga bagi penulis.
5. Bapak Prof. Dr. Afrizal, M. A selaku Penasehat Akademis (P.A) yang telah banyak memberikan masukan yang berharga.
6. Untuk semua Dosen Fakultas Ushuluddin. Terhusus dosen-dosen tercinta di Aqidah Filsafat yang telah mendidik dengan sepenuh hati.
7. Kabag TU berserta jajarannya, serta seluruh pegawai dan karyawan tercinta di Fakultas Ushuluddin yang telah membantu dalam administrasi selama menimba ilmu hingga menyelesaikan penulisan ini.
8. Kemudian rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin teman-teman Tafsir Hadist, Perbandingan Agama, terhusus rekan-rekan senasib seperjuangan di Jurusan Aqidah Filsafat angkatan 2008, M. Irham, Roni Surahman, Rianto, Riko Juli Mardi, Syafrizalmi Ishak, Yusnar Yusuf, Aditya Pramata, Yulismar, Dede Suminar, Dwi Noviantin, Siti Mualin, Gusrita, Lia Gusmala Dewi, Khairil Bariah. Permintaan maaf dari penulis, jika selama bergaul banyak salah yang menggores hati. Terima kasih kalian telah memberikan warna hidupku dalam lingkungan ilmu ini.

Semoga mimpi-mimpi kita dapat terwujud. Jangan takut dengan batu besar tapi waspadalah dengan kerikil kecil.

9. Kepada Ibu kost dan teman-teman kost, yana, Lia, Aisyah, Rini, Desva, Nela, Ayu, Fizah, Riva, Michel, Lina. Terimakasih kalian telah mengukir banyak warna dalam pertemanan ini, tetap semangat dan teruslah ukir prestasi.
10. Kepada Kedua orang tua yang penulis cintai, Ayahanda Fachmi (almarhum). Semoga tetesan keringatmu dalam membesarkan ananda menjadi amal kebaikan di sisi Allah swt. Buat Ibunda tercinta Badariah, sampai hari ini do'a Ibu tetap menjadi perisai ananda dalam menapaki jalan berkerikil ini. Nasehat Ibu juga selalu mengingatkan ananda jika terselip dari niat semula. Sampai skripsi ini ananda selesaikan Ibu selalu menjadi penerang ketika semangat menjadi kelam. Ayah-Ibu semoga ananda menjadi anak yang shalehah yang selalu mendo'akanmu. Amin.. Buat adik-adik tersayang tetap ukir prestasimu dalam dunia pendidikan ini. Raihlah cita-cita setinggi langit dan gapailah mimpi dengan kenyataan. kepada paman Misrul Yadi yang telah memberikan dorongan kepada penulis agar tetap semangat dalam menempuh pendidikan ini terimakasih banyak cu, jasamu tidakkan pernah nanda lupakan. Tidak lupa pula terimakasih kepada kakanda Ferdy yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kemudian, apabila dalam karya ilmiah ini terdapat kekurangan, penulis senantiasa terbuka untuk menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Apabila ada kekurangan dalam karya ini, hanya kepada Allah

penulis memohon ampun. Semoga karya sederhana ini bisa bermanfaat.

Jazakumullahu Khairan Kkatsiran. Wallahu A'lam Bissahawab.

Pekanbaru, 20 Maret 2013

A.A.RAHMANIAH

DAFTAR ISI

NOTA DINAS
LEMBARAN PENGESAHAN
PERSEMBAHAN
MOTTO
KATA PENGANTAR
ABSTRAKS
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Alasan Memilih Judul	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Kerangka Teoritis, Konsep Operasional dan Penegasan Istilah	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografi	16
B. Demografi	17
C. Keagamaan.....	19
D. Pendidikan	20
E. Perekonomian.....	22
F. Sosial Budaya	23

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Pengertian, Kegunaan dan Sejarah Praktek Kabidaraan Janar Bakapur.....	25
B. Persepsi Masyarakat Terhadap Kabidaraan Janar Bakapur....	30
C. Faktor-faktor Penyebab Berbudayanya Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur di Kelurahan Tagaraja	39

BAB IV ANALISIS DATA

A. Pandangan Masyarakat di Kelurahan Tagaraja Terhadap Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur.....	43
B. Tinjauan Aqidah Islam Terhadap Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur	46

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	50
B. Saran-saran.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Kelurahan Tagaraja Menurut Suku Bangsa .	17
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Kelurahan Tagaraja Menurut Jenis Kelamin	18
Tabel 2.3	Klasifikasi Penduduk Menurut Kelompok Umur	18
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Kelurahan Tagaraja Menurut Agama	19
Tabel 2.5	Jumlah Sarana Peribadatan di Kelurahan Tagaraja	20
Tabel 2.6	Sarana Pendidikan di Kelurahan Tagaraja	21
Tabel 2.7	Jumlah Penduduk Kelurahan Tagaraja Menurut Mata Pencapaian	22
Tabel 3.1	Pendidikan Umum Yang Terakhir Dilalui Oleh Responden.....	30
Tabel 3.2	Hal-hal Yang Diajarkan Orangtua Mengenai Pengetahuan Agama Islam	31
Tabel 3.3	Pengetahuan Responden Tentang Kabidaraan Janar Bakapur ...	32
Tabel 3.4	Sumber Informasi Responden Tentang Kabidaraan Janar Bakapur	33
Tabel 3.5	Pengetahuan Responden Tentang Asal-usul Kabidaraan Janar Bakapur	33
Tabel 3.6	Pengetahuan Responden Tentang Siapa Saja Yang Boleh Melakukan Pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur.....	34
Tabel 3.7	Pendapat Responden Tentang Kabidaraan Janar Bakapur Bila Ditinjau Dari Segi Aqidah Islam.....	35
Tabel 3.8	Pandangan Responden Tentang Kabidaraan Janar Bakapur Ditinjau Dari Syari'at Islam	36
Tabel 3.9	Pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur Oleh Responden	37
Tabel 3.10	Tujuan Responden Melakukan Pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur	37

Tabel 3.11	Perasaan Responden Setelah Melakukan Pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur	38
Tabel 3.12	Pernyataan Responden Tentang Keyakinannya Dalam Pengobatan Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur	39

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aqidah dalam agama Islam merupakan inti pokok yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Karena itu, ajaran aqidah yang benar harus sejalan dengan isi kandungan Al-Qur'an. Dalam hal ini, Nabi Muhammad saw di utus oleh Allah swt untuk menjabarkan ajaran tauhid yang terdapat dalam Al-Qur'an melalui bentuk, sikap, dan pengamalan atau praktek. Di zaman Nabi Muhammad saw, umat Islam selalu datang bersama-sama dalam menjalankan agama, termasuk di bidang aqidah. Kalau ada hal-hal yang tidak puas atau hal-hal yang diperselisihkan di antara para sahabat, mereka mengembalikan persoalannya kepada Nabi saw. Penjelasan beliau itulah yang kemudian menjadi pegangan dan di taati.¹

Aqidah (**العقيدة**) menurut bahasa Arab berasal kata *al-'aqdu* (**العقد**) yang berarti ikatan, *at-tautsiiqu* (**التوثيق**) yang berarti kepercayaan yang kuat.² Dalam al-qur'an, aqidah disebut dengan istilah iman.³ Aqidah merupakan dasar Islam, secara etimologi berarti ikatan atau sangkutan, sedangkan secara terminologi berarti keyakinan hidup.⁴ Bertauhid kepada Allah membawa kita kepada tauhid dalam ibadah, yang berarti selain Dia tidak ada yang patut disembah dan ditaati serta diminta pertolongan. Barang siapa yang beribadah

¹ Muhammad Ahmad, *Tauhid Ilmu Kalam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009, Cet II), hlm. 35

² <http://www.Islamgrid.gov.articles/akidah/disadur> 21 Januari 2013

³ Azyumardi Azra, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005), hlm. 132

⁴ Supan Kusumamiharja, *Studi Islamika*, (Jakarta: PT. Giri Mukti Pustaka, 1989), hlm. 146-147

atau menyembah dan menganggap sesuatu itu lebih penting dari pada Allah, maka perbuatan tersebut di dalam ajaran Islam disebut syirik.⁵

Islam adalah agama tauhid. Dengan paham ini maka Islam adalah agama yang mengandung pengertian meng-Esakan Allah, seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an berikut:



Artinya: *Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu."* (Q.S. Al-Ikhlâs: 1-2).⁶

Berdasarkan makna *Al-Tauhid* menurut bahasa adalah meyakini keesaan Allah, atau menganggap bahwa Allah itu hanya ada satu, tidak ada yang lain. Sedangkan menurut istilah mempunyai makna bahwa di dunia ini hanya ada satu Tuhan, yaitu Allah Rabbul ‘Alamin. Tidak ada yang disebut Tuhan atau dianggap sebagai Tuhan selain Allah SWT.⁷

Adapun tauhid itu terbagi menjadi dua: yaitu *Tauhid Uluhiyah* dan *Tauhid Rububiyah*. Pengertian *Tauhid Uluhiyah* adalah kepercayaan untuk menetapkan bahwa sifat ketuhanan itu hanya milik Allah belaka dengan penyaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dengan ucapan "*Laa ilaaha illallah*". Singkatnya kepercayaan hanya kepada Allah yang telah menciptakan alam semesta ini dan berbakti hanya kepada-Nya saja, bukan kepada yang lain.

⁵ *Ibid.*, hlm. 148

⁶ Muhammad Abu Zahrah, *Aqidah Islamiyah (Bagian Pertama)*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1980). Hlm. 49.

⁷ Moehammad Thahir Badrie, *Syarah Kitab Al-Tauhid Muhammad Bin Abdul Wahab*, (Jakarta: PT Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 25.

Sedangkan pengertian *Tauhid Rububiyah* yaitu kepercayaan bahwa pencipta alam ini adalah Allah.⁸

Landasan hidup bertauhid merupakan hal yang paling fundamental dalam kehidupan seorang muslim. Dalam kehidupan beragama, umat manusia tentunya memiliki suku dan tradisi yang berbeda-beda, tradisi ini mempengaruhi pemahaman keagamaan masyarakat dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, dan belum tentu sesuai dengan ajaran tauhid dan syari'at Islam. Seperti halnya dengan tradisi Kabidaraan Janar Bakapur dalam Masyarakat Banjar di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

Adapun kabidaraan Janar Bakapur tersebut adalah dari bahan-bahan kunyit, kapur sirih dan kain hitam. Cara pembuatannya terlebih dahulu kunyit dipoles dengan kapur sirih, setelah dibacakan mantra-mantranya lalu dituliskan tanda tambah (+) pada dahi, kedua telapak tangan, kedua telapak kaki, kedua persendian siku-siku, kedua persendian lutut, punggung dan perut yang dianggap tepat untuk menangkis gangguan dari makhluk-makhluk jahat. Orang yang bisa melakukan Kabidaraan Janar Bakapur ini bukanlah sembarangan. Hanya orang-orang tertentu saja yang bisa melakukannya, yaitu orang yang mengetahui sejarah dan dipercaya serta ahli dalam tata cara pelaksanaan Kabidaraan Janar Bakapur tersebut.⁹

Tradisi Janar Bakapur ini telah dipraktekkan dalam kehidupan masyarakat suku Banjar. Banyak di antara anggota masyarakat sering berobat Kabidaraan

⁸ *Ibid.*, hlm. 26.

⁹ Wawancara dengan pengobat Hj. Siti Khadijah 80 th, pada tanggal 29-05-2012.

Janar Bakapur antara lain tatkala jatuh sakit, keteguran makhluk halus, demam panas, demam menggigil dan terjatuh. Berobat dengan cara mendatangi “dukun” Kabidaraan Janar Bakapur ini¹⁰ bahkan kadang-kadang lebih diutamakan oleh masyarakat Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman daripada berobat ke rumah sakit. Oleh karena itu, dalam kehidupan sehari-hari tradisi Kabidaraan Janar Bakapur lazim digunakan oleh masyarakat Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman.

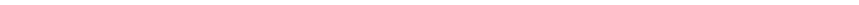
Menurut Husni Thamrin, fenomena demikian tentunya harus diwaspadai, mana tradisi masyarakat yang boleh dipakai dan yang harus dihapuskan dan tidak dibenarkan masuk dalam pengamalan ajaran Islam. Tradisi yang tidak bertentangan dengan syari’at Islam sebatas masalah-masalah sosial dan bukan masalah keyakinan. Ibadah atau ritual keagamaan hendaknya sesuai dengan syari’at Islam sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah dan sunnah Rasulullah Saw. Untuk itu diwajibkan kita sebagai masyarakat muslim berupaya untuk melakukan aktivitas dalam upaya meningkatkan iman, amal, akhlak, serta membina kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik.¹¹

Seharusnya kaum muslimin memiliki pandangan bahwa manusia hanya berserah diri hanya kepada Allah, manusia diberikan kebebasan untuk meraih sesuatu sesuai dengan yang diinginkan dan selanjutnya bertawakkal pada Allah Swt. Sebagaimana firmanNya:

¹⁰ Tidak ada istilah baku yang dipakai oleh masyarakat Banjar ini terhadap seseorang yang sering didatangi untuk dimintai Kabidaraan Janar Bakapur tadi.

¹¹ Husni Thamrin, *Fenomena Budaya, Sosial-Agama dan Pendidikan*, (Pekanbaru: Pusaka Riau, 2007), hlm. 68.

Di samping itu manusia hanya bisa berusaha sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya, dan usaha yang dilandasi dengan nilai tauhid. Harapan dan perlindungan serta meminta keselamatan hanya ditujukan kepada Allah Swt, sebagaimana firmanNya:



Dari fenomena yang ada, penulis ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana keberadaan kepercayaan terhadap Kabidaraan Janar Bakapur dalam pandangan aqidah Islam. Maka dari itu penulis ingin melakukan kajian lebih jauh lagi mengenai pembahasan ini dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: **TRADISI KABIDARAAN JANAR BAKAPUR DALAM MAYARAKAT BANJAR DI KELURAHAN TAGARAJA KECAMATAN**

¹³ *Ibid.*, hlm. 6.

KATEMAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU DARI AQIDAH ISLAM.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah:

1. Lokasi penelitian dan komunikasi dengan subyek penelitian dapat dijangkau oleh penulis sehingga diharapkan penelitian ini bisa dilaksanakan dengan baik.
2. Masyarakat Kelurahan Tagaraja merupakan masyarakat yang termasuk maju yang disebabkan oleh faktor geografis yang strategis dan sumber daya alam yang bagus. Kegiatan keagamaan pun sering dilakukan seperti wirid-wirid pengajian, akan tetapi tradisi terhadap Kabidaraan Janar Bakapur juga masih kuat.
3. Implikasi dari kepercayaan akan Kabidaraan Janar Bakapur, tidak hanya menyeleweng dari aqidah Islam, tetapi juga dapat menghambat program pemerintahan dalam bidang kesehatan masyarakat karena bagi mereka yang sedang sakit masih diobati dengan pengobatan Kabidaran Janar Bakapur.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana gambaran geografis sosial budaya, ekonomi, pendidikan dan keagamaan suku Banjar di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman?

2. Bagaimana gambaran tradisi Kabidaraan Janar Bakapur yang dilakukan oleh masyarakat suku Banjar di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman?
3. Bagaimana tradisi tersebut menurut Aqidah Islam dan mengapa masyarakat suku Banjar di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman masih meyakini tradisi tersebut?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui gambaran geografis sosial budaya, ekonomi, pendidikan dan keagamaan suku Banjar di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman.
- b. Untuk mengetahui gambaran tradisi Kabidaraan Janar Bakapur yang dilakukan oleh masyarakat suku Banjar di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman.
- c. Untuk menjelaskan bagaimana pandangan Islam terhadap tradisi Kabidaraan Janar Bakapur yang ada dalam masyarakat Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman dan menguraikan faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat suku Banjar masih mempraktekkan tradisi Kabidaraan Janar Bakapur.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan informasi untuk masyarakat mengenai Kabidaraan Janar Bakapur.

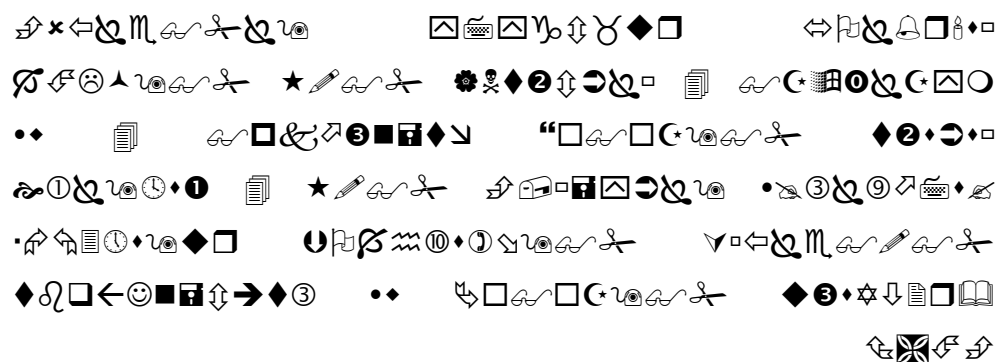
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian di fakultas Ushuluddin dan khususnya jurusan Aqidah Filsafat.
- c. Dapat menjadi masukan bagi pihak terkait terutama terhadap kondisi sosial, budaya masyarakat Kelurahan Tagaraja.

E. Kerangka Teoritis, Konsep Operasional dan Penegasan Istilah

1. Kerangka Teoritis

Kepercayaan terhadap suatu kekuatan yang berada di luar dari kemampuan manusia merupakan watak yang asli dari manusia. Perasaan dan pemikiran itu merupakan sikap yang semurni-murninya dalam jiwa manusia dan hal tersebut telah merupakan fitrah bagi manusia dan tidak dapat diingkari oleh manusia.¹⁴

Sejalan dengan fitrah itu, manusia ingin selalu berada dalam rasa aman. Islam mengajarkan kepada manusia bahwa kepercayaan dasar manusia adalah tauhid. Manusia dijadikan oleh Allah adalah sesuai dengan fitrah manusia, sebagaimana firman Allah:



¹⁴ Thomas F. O’dea, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1987) hlm 20-25

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”. (QS. Ar-ruum: 30)¹⁵

Dengan demikian nyatalah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluriah beragama yaitu tauhid. Namun, pada kenyataannya ditemui adanya penyimpangan dari ajaran tersebut dan bahkan bertentangan dengan ajaran Islam.

Sebenarnya pelaksanaan praktek aqidah yang dilaksanakan oleh manusia tergantung pula pada sikap kepribadiannya. Hal ini diungkapkan dalam Teori Konvergensi oleh Willian Stren, bahwa perkembangan kepribadian manusia dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam kajian ilmiah manusia dipengaruhi oleh dua faktor yang fundamental, yaitu *faktor luar* dan *faktor dalam*. Faktor luar terdiri dari sekolah, masyarakat, orang tua; faktor dari dalam terdiri dari potensi yang dimiliki oleh manusia seperti IQ, bakat, kemampuan dan kecerdasan.¹⁶

Allah telah menetapkan, bahwa kepercayaan atas adanya yang Maha Kuasa tidak dapat diganti dengan yang lain. Imam al-Bukhari meriwayatkan dalam sebuah hadis Nabi Muhammad Saw:

يُؤْي الفطرة فابواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه

¹⁵ Depag, RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, Op-Cit, hlm 645

¹⁶ Agus Sujanto, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Aksara Baru, 1982). hlm. 4

Artinya: *“Setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah maka ibu bapaknyalah yang meyahudikan atau menasranikan atau memajuskannya.”*¹⁷

Dengan demikian jelaslah bahwa kepercayaan dasar dari manusia adalah tauhid, namun dalam perkembangan kepribadian manusia banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain sehingga nilai tauhid dapat dikotori oleh noda-noda syirik.

Keimanan akan tauhid harus direalisasikan dalam bentuk perbuatan (*akhlakiyah*) dan diatur dalam konsep ibadah dan muamalah atau dengan kata lain nilai tauhid harus dapat terpancar atau mewarnai dalam setiap amal perbuatan.

2. Konsep Operasional dan Penegasan Istilah

Konsep operasional ialah suatu konsep yang harus dijelaskan melalui indikator-indikator dengan tujuan agar tidak terjadi penyimpangan dalam memahami penelitian ini. Dengan demikian konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk menjelaskan kerangka teoritis. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini.

Adapun teori atau konsep yang digunakan untuk membahas masalah praktek aqidah yang dilakukan oleh manusia tergantung pula pada sikap kepribadiannya yaitu yang diungkapkan dalam Teori Konvergensi yang dikatakan oleh William Stren bahwa perkembangan kepribadian manusia

¹⁷ Misrawati, *Skripsi*

dipengaruhi oleh dua faktor yang fundamental yaitu *faktor luar* dan *faktor dalam*. Faktor luar terdiri dari sekolah, masyarakat, orang tua. Sedangkan faktor dari dalam terdiri potensi yang dimiliki oleh manusia seperti IQ, bakat, kemampuan dan kecerdasan.¹⁸

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kajian ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah yang terkandung dalam judul yang penulis angkat ini. Penegasan yang dimaksud adalah:

- 1) Tradisi yaitu adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat, atau penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan cara yang terbaik dan benar.¹⁹
- 2) Kabidaraan Janar Bakapur berdasarkan hasil wawancara dengan Hj. Siti Khadijah merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat Banjar yang bermaksud sakit yang dikarenakan keteguran oleh makhluk-makhluk halus. Kabidaraan Janar Bakapur merupakan istilah yang senantiasa dipakai oleh masyarakat Kelurahan Tagaraja. Janar Bakapur ini merupakan tanda tambah yang ditulis dari kunyit yang dikasih kapur. Tanda tersebut dianggap memiliki kekuatan yang dapat menangkis bentuk-bentuk penyakit yang disebabkan oleh makhluk-makhluk halus atau roh-roh jahat.²⁰

¹⁸ Agus Sujanto, Op Cit, hlm. 4

¹⁹ W. J. S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 959.

²⁰ Wawancara dengan pengobat Hj. Siti Khadijah 80 th, pada tanggal 29-05-2012

Adapun ciri-ciri kena Kabidaraan yaitu telinga dan kaki dingin, badan panas dingin²¹

- 3) Masyarakat yaitu sekelompok manusia yang selalu berinteraksi dan mengarah pada tatanan nilai-nilai norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama berlangsung terus menerus dan terikat oleh suatu identitas bersama.²² Adapun yang dimaksud dari masyarakat Banjar yaitu masyarakat yang berasal dari Kalimantan Selatan dan bahasa yang digunakan dalam sehari-hari adalah bahasa Banjar.
- 4) Aqidah secara etimologi berarti ikatan atau sangkutan, sedangkan terminologi berarti keyakinan hidup.²³ Islam adalah agama tauhid, jadi Aqidah Islam yaitu suatu keyakinan atau keimanan yang kuat terhadap Allah swt dengan segala perintah dan menjauhi larangan-Nya.

F. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Guntung Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat suku Banjar yang berada di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang melaksanakan tradisi tersebut.

²¹ Wawancara dengan pengobat Hj. Ramlah 83 th, pada tanggal 30-05-2012

²² Alvin L. Bertrand, *Sosiologi*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1980), hlm. 117.

²³ Supan Kusumamiharja, Loc Cit, hlm 146-147

Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur dalam Masyarakat Banjar di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian lapangan dengan data yang diperoleh dari:

- a. Data Primer: pertama diperoleh melalui wawancara dengan informan yang berada di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman, baik si pengobat, orang yang pernah berobat atau tokoh masyarakat. Kedua melauai angket yang disebarkan ke masyarakat dengan menggunakan teknik *purposif sampling*.²⁴
- b. Data Sekunder: diperoleh melalui dokumentasi dari buku-buku yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada penelitian ini, penulis mempergunakan metode sebagai berikut:

- a. Wawancara adalah dialog atau tanya jawab antara pewawancara dengan informan dengan tujuan memperoleh jawaban-jawaban yang dikehendaki.²⁵ Maksudnya adalah untuk mendapatkan pemahaman tentang tradisi Kabidaraan Janar Bakapur.

²⁴ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 116

²⁵ Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 141

- b. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁶
- c. Populasi dan Sampel. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh masyarakat Banjar yang tinggal di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir yang berusia 17 tahun sampai 25 tahun ke atas. Jumlah penduduk tersebut 2.430 orang. Dari jumlah tersebut diambil 100 orang untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, karena masyarakat Kelurahan Tagaraja pada prinsipnya homogen²⁷ dari segi suku Banjar, pendidikan dan agama.
- d. Angket yaitu suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan. Bentuk yang digunakan adalah angket tipe pilihan, di mana penulis telah menyediakan alternatif jawaban pada lembar angket yang diajukan kepada responden²⁸ sebanyak 100 eksamplar. Adapun tujuan penggunaan angket adalah untuk mendapatkan informasi tentang berapa banyak praktek masyarakat suku Banjar Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman terhadap tradisi Kabidaraan Janar Bakapur.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

²⁶ Narbuko, *Op. Cit.* hlm. 70

²⁷ Sulchan Yasyin, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD & Kosakata Baru*, (Surabaya: Amanah, 1995). hlm. 79

²⁸ Narbuko, *Op. Cit.* hlm 76

Meliputi Latar Belakang, Alasan Pemilihan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kerangka Teoritis, Konsep Operasional dan Penegasan Istilah, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II :TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Meliputi gambaran geografis, monografi sosial budaya, ekonomi, pendidikan dan keagamaan masyarakat Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman.

BAB III :PENYAJIAN DATA

Meliputi sejarah praktek Kabidaraan Janar Bakapur dan Pelaksanaan Kabidaraan Janar Bakapur.

BAB IV :ANALISIS DATA

Meliputi tentang analisis peneliti dalam Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur yang ditinjau dari aqidah Islam.

BAB V :PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

- Foto Informan
- Peta daerah Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.
- Lampiran Angket

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Geografi

Kelurahan Tagaraja merupakan Kelurahan yang ada di Kecamatan Kateman yang ibu kotanya Sungai Guntung dengan luas wilayah lebih kurang 131. 09 KM². Jarak antara Kecamatan Kateman dengan ibu kota Kabupaten Indragiri Hilir (Tembilahan) sekitar 215 KM dan jarak dengan ibu kota Provinsi (Pekanbaru) sekitar 530 KM.¹

Letak Kelurahan Tagaraja berada di tepian Sungai Guntung yang merupakan satu-satunya urat nadi terbesar perhubungan antara satu daerah dengan daerah lainnya di wilayah Kecamatan tersebut khususnya dan di Kabupaten Indragiri Hilir pada umumnya.

Sedangkan batas-batas wilayah Kecamatan Kateman tersebut adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Selat Berhala dan Propinsi KEPRI.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Penjuru.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Kateman.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Teritip.

Kecamatan Kateman seperti daerah lainnya di Indonesia beriklim sub-tropis sedang, sehingga terkadang terdapat hujan pada bulan September sampai bulan April dan musim kemarau pada bulan Mei sampai bulan Agustus.

¹ Arsip dari Kantor Kelurahan Kecamatan Kateman yang bertanggal 10 Mei 2011-2012

Penduduk Tagaraja pada umumnya berdomisili di Pinggiran aliran Sungai Kateman dengan mata pencaharian utama adalah berkebun kelapa. Di samping sebagai petani kebun kelapa juga ada yang menjadi pedagang, nelayan, pegawai negeri, dan lain-lain.

B. Demografi

Jumlah penduduk Kelurahan Tagaraja berdasarkan laporan bulan April 2011 terdata sebanyak 13.026 jiwa, yakni 6.553 jiwa laki-laki dan 6.473 jiwa perempuan atau 3.017 KK, 5 RW dan 47 RT. Kepala Keluarga yang mendiami daerah Kelurahan Tagaraja pada saat ini dilihat dari asal suku atau etnis sebagai berikut.

TABEL 2.1
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TAGARAJA
MENURUT SUKU BANGSA

NO	Suku Bangsa	Jumlah	Prosentase
1	Melayu	1.107 Jiwa	24 %
2	Jawa	1.554 jiwa	20 %
3	Banjar	2.430 jiwa	19 %
4	Bugis	1.210 jiwa	9 %
5	Minang	500 jiwa	4 %
6	Cina	450 jiwa	3 %
7	Lain-lain	2.775 jiwa	21 %
Jumlah		13.026 Jiwa	100 %

Sumber Data: *Kantor Lurah Tagaraja tahun 2011-2012*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat suku Melayu merupakan suku yang terbanyak dan merupakan penduduk asli di Kelurahan Tagaraja, karena yang pertama kali membuka lahan atau daerah Kelurahan tersebut adalah masyarakat suku Melayu. Sedangkan suku-suku lainnya merupakan suku pendatang atau perantau, suku Jawa dari daerah pulau Jawa,

suku Banjar dari daerah Kalimantan Selatan, suku Bugis dari Sulawesi Selatan, suku Minang dari Sumatera Barat.² Jumlah penduduk kelurahan Tagaraja berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut.

TABEL 2.2
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TAGARAJA MENURUT JENIS KELAMIN

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Laki-laki	6.553 jiwa	51 %
2	Perempuan	6.473 jiwa	49 %
Jumlah Keseluruhan		13.026 jiwa	100 %

Sumber Data: *Kantor Lurah Tagaraja tahun 2011-2012*

Dari tabel di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa jumlah penduduk kelurahan tagaraja sebanyak 13.026 jiwa, secara terperinci keadaan jumlah penduduk kelurahan tagaraja menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 6.553 atau 51 %, dan penduduk perempuan sebanyak 6.473 atau 49 %.

Adapun jumlah penduduk Kelurahan Tagaraja berdasarkan kelompok umur adalah sebagai berikut.

TABEL 2.3
KLASIFIKASI PENDUDUK MENURUT KELOMPOK UMUR

NO	Kelompok Umur	Jumlah	Prosentase
1	0-05 tahun	1480 Jiwa	11 %
2	6-16 tahun	4129 Jiwa	32 %
3	17-25 tahun	5325 Jiwa	41 %
4	26-55 tahun	1724 Jiwa	13 %
5	56 tahun ke atas	359 Jiwa	3 %
Jumlah		13.026 Jiwa	100 %

Sumber Data: *Kantor Lurah Tagaraja tahun 2011-2012*

² Wawancara Mai Erwan 52 th, Lurah Tagaraja tanggal. 27-05-2012

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menurut klasifikasi kelompok umur penduduk kelurahan tagaraja bahwa usia produktif cukup tinggi yaitu sebanyak 7.049 jiwa dibandingkan dengan usia yang lainnya.

C. Keagamaan

Kehidupan beragama di Kelurahan Tagaraja cukup baik, hal ini nampak dari kerukunan antar umat beragama seperti diadakan wirid setiap minggu, pengajian majlis ta'lim dan lain-lain. Adapun agama yang masih berkembang di Kelurahan Tagaraja adalah agama Islam, Kristen, Budha.³ Untuk mengetahui jumlah penduduk menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2.4
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TAGARAJA MENURUT AGAMA

No	Agama	Jumlah	Prosentase
1	Islam	7526 Jiwa	57 %
2	Kristen	2327 Jiwa	18 %
3	Budha	2589 Jiwa	20 %
4	Lain-lain	584 Jiwa	5 %
Jumlah		13.026 Jiwa	100 %

Sumber Data: *Kantor Lurah Tagaraja tahun 2011-2012*

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui agama Islam lebih banyak dibandingkan agama lain dengan jumlah 7526 jiwa dengan jumlah persentase (57 %), dan agama kristen memiliki 2327 jiwa dengan persentase (18 %), dan agama budha memiliki 2589 jiwa dengan persentase (20 %), dan selebihnya berjumlah 584 jiwa dengan persentase (5 %).

³ Wawancara dengan Guru Mengaji Guru Umar 83 th, pada tanggal 08-05-2012

Karena banyaknya jumlah penganut agama Islam dibandingkan dengan penganut agama lain di Kelurahan Tagaraja, menyebabkan sarana ibadah umat Islam lebih banyak berdiri dibandingkan dengan sarana ibadah agama-agama lain. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana ibadah dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2.5
JUMLAH SARANA PERIBADATAN DI KELURAHAN TAGARAJA

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	3 buah
2	Musholla	5 buah
3	Gereja	1 buah
4	Vihara	1 buah
5	Klenteng	1 buah
Jumlah		11 buah

Sumber Data: *Kantor Lurah Tagaraja tahun 2011-2012*

Dari table di atas dapat diketahui jumlah masjid sudah memadai sebanyak 3 buah, musholla sebanyak 5 buah, gereja 1 buah, vihara sebanyak 1 buah dan klenteng sebanyak 1 buah.

D. Pendidikan

Sehubungan dengan pendidikan di Kelurahan Tagaraja, sesuai dengan pasal 31 ayat 1 UUD 1945 yang menyatakan “tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”⁴. Berarti, ini merupakan kewajiban pemerintah dan sesuai dengan bunyi pembukaan UUD 1945 bahwa negara ini didirikan untuk mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaannya, pemerintah telah membentuk suatu sistem pendidikan

⁴ M. Solly Lubis, *Pembahasan Undang-undang Dasar 1945*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hlm. 227

dan pengajaran nasional yang dikenal dengan istilah pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Lembaga pendidikan formal yang ada di Kelurahan Tagara terdiri dari sarana pendidikan agama dan umum yang terdiri dari TK, SD/MI, SMP/MTs, SMU/SMK/MA. Untuk lebih jelasnya tentang wadah pendidikan di Kelurahan Tagaraja dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

TABEL 2.6
SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN TAGARAJA

No	Jenis Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	1	-	1
2	SDN	4	-	4
3	Ibtidaiyah (MI)	-	2	2
4	SMP	1	-	1
5	Tsanawiyah (MTs)	-	2	2
6	SMU/SMK	2	-	2
7	Aliyah (MA)	-	2	2
8	Lain-lain	-	-	-
Jumlah		8	6	14

Sumber Data: *Kantor Lurah Tagaraja tahun 2011-2012*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada 14 sarana pendidikan formal mulai dari TK sampai SLTA sederajat yang berstatus negeri dan swasta. Bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang berjumlah 13.026 jiwa dan status Tagaraja sebagai Kelurahan, maka jumlah sarana pendidikan formal yang ada belum cukup memadai. Jika dilihat dari jumlah anak usia 0-5 tahun sebanyak 1480 jiwa tidak sebanding dengan jumlah TK yang hanya ada 1 buah. Dengan kata lain tidak semua anak yang berusia 0-5 tahun memasuki sekolah TK.

Selanjutnya pendidikan dan pengajaran non formal, khususnya mengenai pendidikan dan pengajaran agama dipusatkan di masjid dan musholla serta

rumah pengajian. Sedangkan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bersifat umum seperti kursus menjahit, kursus bahasa Inggris, komputer, Pramuka, MTQ, kemping dan lain-lain.

E. Perekonomian

Untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat Kelurahan Tagaraja melakukan berbagai macam usaha sebagai mata pencaharian utama, yaitu sebagai petani, pedagang, nelayan, buruh dan lain sebagainya. Perbandingan mata pencaharian penduduk Kelurahan Tagaraja dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 2.7
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TAGARAJA
MENURUT MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Petani	4217 jiwa	32 %
2	Karyawan Swasta	127 jiwa	1 %
3	Pedagang	246 jiwa	2 %
4	Jasa Transportasi	382 jiwa	3 %
5	PNS	264 jiwa	2 %
6	Nelayan	525 jiwa	4 %
7	Tukang	241 jiwa	2 %
8	Guru	273 jiwa	2 %
9	Buruh	942 jiwa	7 %
10	Tidak bekerja	5809 jiwa	45 %
Jumlah		13.026 Jiwa	100 %

Sumber Data: *Kantor Lurah Tagaraja tahun 2011-2012*

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa penduduk Kelurahan Tagaraja dengan mata pencaharian terbanyak adalah sebagai petani (petani kelapa) dan menjadi mata pencaharaan utama penduduk Kelurahan Tagaraja sebanyak 4217 atau 32 %, karyawan swasta 127 atau 1 %, pedagang 246 atau 2

%, jasa transportasi 382 atau 3 %, PNS 264 atau 2 %, nelayan 525 atau 4 %, tukang 241 atau 2 %, guru 273 atau 2 %. Buruh 942 atau 7 %, dan tidak bekerja 5.809 atau 45 % yang terdiri dari anak-anak yang masih sekolah dan lansia.

F. Sosial Budaya

Masyarakat Banjar Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman sangat mementingkan kerjasama bergotong royong. Kerjasama adalah bagian dari masyarakat dan titik temu antar individu dengan dengan individu yang lainnya, yang mana masing-masing mempunyai fungsi dalam masyarakat tersebut. Kepentingan yang ada pada individu seakan telah menjadi kepentingan masyarakat pula. Artinya semangat gotong royong pada masyarakat Kelurahan Tagaraja tetap terjalin dengan baik.

Kehidupan sosial budaya masyarakat Kelurahan Tagaraja cukup baik, walaupun terdiri dari berbagai suku. Di antaranya suku Banjar, Bugis, Melayu, Jawa dan lain sebagainya. Hal ini didasari oleh azas kekerabatan, kekeluargaan serta gotong royong seperti kerja bakti membersihkan lingkungan masjid, jalan, musholla, sekolah dan lain-lain.⁵ Masyarakat Kelurahan Tagaraja sangat kuat berpegang kepada tradisi yang diwariskan dari nenek moyang mereka dan tradisi itu perlu direalisasikan dalam kehidupan mereka. Di antara tradisi yang tidak pernah ditinggalkan seperti Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur yang ada di Kelurahan Tagaraja tersebut.

⁵ Wawancara dengan Rt setempat pak H. Dahlius 57 th, 05-06-2012

Data di atas diambil dari hasil pelaksanaan observasi yang mana lokasi penelitiannya terletak di dalam masyarakat Banjar Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir pada tanggal 1 April-30 juli 2012 yang mana peneliti langsung melihat dan menyaksikan serta terlibat langsung dalam kegiatan kegiatan-kegiatan tersebut.

BAB III PENYAJIAN DATA

A. Pengertian, Kegunaan dan Sejarah Praktek Kabidaraan Janar Bakapur

1. Pengertian Kabidaraan Janar Bakapur

Kabidaraan Janar Bakapur merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat suku Banjar yang berdomisili di Kelurahan Tagaraja khususnya dan di Kabupaten Indragiri Hilir umumnya.

Kabidaran Janar Bakapur adalah suatu usaha untuk mengantisipasi atau dengan kata lain disebut juga benteng penolak bala yang diakibatkan oleh gangguan-gangguan makhluk halus, seperti jin dan lain-lain.¹ Dan bentuk tanda tambah (+) merupakan tanda pengaman yang dibuat dari bahan-bahan kunyit dan kapur sirih. Dan untuk membuat tanda tersebut terlebih dahulu membaca:



Artinya: “*Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*”. (Q. S Al-Fatihah: 1).²

Janar dalam bahasa Banjar berarti kunyit. Bakapur berarti dipoles dengan kapur sirih. Jadi Janar Bakapur berarti kunyit yang dipoles dengan kapur sirih. Pertama kali, kunyit dibersihkan dari kulitnya, lalu dipoles dengan kapur sirih, dan dibacakan mantra penawar yang berbunyi:

¹ Wawancara dengan pengobat Nur Aini 73 th, Tanggl 29-05-2012

² Wawancara dengan pengobat Hj Siti Khadijah 80 th, tanggal 29-05-2012

Mantra I : *“Bidara hanyar bidara lawas*

Urang mati hanyar urang mati lawas

Jangan dirawa jangan disapa

Barkat Laa ila ha illallah

Muhammadarrasulullah” ³

Artinya: “ Bidara baru bidara lama

Orang mati baru orang mati lama

Jangan ditegur jangan disapa

Berkat Laa ila ha illallah

Muhammadarrasulullah”

Mantra II : *“Nabi Khaidir yang manggaduh banyu*

Nabi Ilyas yang manggaduh kakayuan

Ma inta u ubatan sakit urat

Sakit sumsum, sakit kulit, sakit

Sakalian angguta badan, Barkat

Laa ila ha illallah Muhammadarrasulullah” ⁴

Artinya: “Nabi Khaidir yang memelihara air

Nabi Ilyas yang memelihara kayu-kayuan

Meminta Obat-obat sakit urat, sakit sumsum,

Sakit kulit, sakit sekalian anggota badan

Berkat Laa ila ha illallah Muhammadarrasulullah”

³ *Ibid*

⁴ Wawancara dengan pengobat Hj Khadijah 85 th pada tanggal 30-05-2012

Kemudian dilanjutkan dengan kunyit yang sudah dipoles dengan kapur sirih tersebut di beri tanda tambah di dahi, telapak tangan, punggung telapak tangan, pergelangan siku-siku, perut, punggung, telapak kaki, dan punggung telapak kaki bagi mereka yang dikawatirkan terserang sakit dan bagi mereka yang terserang penyakit.⁵

Jika penyakit dan gangguan dari makhluk halus sangat kuat pengobatannya pun ditingkatkan selain melakukan pengobatan dengan Kabidaraan Janar Bakapur juga harus dilengkapi dengan kain hitam. Kain hitam tersebut kemudian dikibaskan keseluruh anggota badan sebagai tanda mengusir penyakit tersebut. Waktu yang bagus melakukan Kabidaraan ini setelah turun matahari.⁶

2. Kabidaraan Janar Bakapur digunakan pada hal-hal sebagai berikut:

- a) Pesta Perkawinan, sebelum mempelai bersanding atau memakai pakaian pengantin, telapak kaki dan tangan mempelai diberi tanda tambah (+) Kabidaraan Janar Bakapur. Dengan demikian kedua mempelai akan terhindar dari gangguan makhluk-makhluk halus / roh-roh jahat yang dapat membuat pengantin sakit, lemas, atau pingsan disaat bersanding dipelaminan.⁷
- b) Bayi-bayi yang baru lahir setelah dimandikan, dikasih selimut, kemudian diberi tanda tambah (+) Kabidaraan Janar Bakapur di jidat, kedua

⁵ *Ibid*

⁶ Wawancara dengan pengobat Hj Ramlah 83 th, tanggal 30-05-2012

⁷ *Ibid*

telapak tangan dan kaki dan juga perut. Tujuannya supaya bayi tersebut tidak terkena sakit yang disebabkan oleh makhluk jahat.⁸

- c) Anak-anak yang belum baligh, ketika pergi bertakziah ketempat orang meninggal dan ketika melalui kuburan, jidat telapak kaki dan tangan diberi tanda tambah (+) Kabidaraan Janar Bakapur. Tanda Kabidaraan tersebut berfungsi untuk melindungi anak-anak tersebut dari keteguran orang yang meninggal, karena jika ditegur (kamirawaan) akan menyebabkan sakit panas dengan ciri-ciri telinga dan kaki dingin.⁹

Kabidaraan Janar Bakapur sangat memasyarakat dalam kehidupan masyarakat suku Banjar yang ada di Kelurahan Taagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

3. Sejarah Kabidaraan Janar Bakapur

Masyarakat yang mendiami Kelurahan Tagaraja mayoritas suku Banjar. Suku-suku lain juga terdapat di sana, seperti suku Bugis, Jawa, Minang, dan suku asli Melayu. Pak Durahman tokoh masyarakat mengatakan, Suku Banjar merupakan suku pendatang dari Kalimantan Selatan. Suku Banjar termasuk pelaut yang ulung, mereka melintasi lautan sampai ke Kepulauan Riau.¹⁰

Kedatangan suku Banjar pada awalnya karena mereka meninggalkan negeri asal Kalimantan Selatan mulai sejak tahun 1859. Perpindahan ini sebagian besar dikarenakan oleh peperangan antar suku Banjar dengan

⁸ *Ibid*

⁹ Wawancara dengan masyarakat setempat zuhri 43 th, tanggal 23-05-2012

¹⁰ Wawancara dengan tokoh masyarakat pak Durahman 80 th tanggal 04-06-2012

Belanda sekitar 1859-1863, karena pada tahun 1859 itu kerajaan Banjarmasin dihapuskan oleh Belanda dan akhirnya suku Banjar menetap di Indragiri Hilir hingga saat ini.¹¹

Keberadaan suku Banjar dalam pembangunan daerah Kelurahan Tagaraja tidak dapat diabaikan. Pada dasarnya suku-suku Banjar yang pertama kali membuka perkampungan diikuti dengan membuka lahan-lahan pertanian, ladang dan perkebunan kelapa sehingga berkembang seperti sekarang ini. Pengalaman pertanian yang didapati di negeri asal (Banjarmasin) dikembangkan di wilayah Kelurahan Tagaraja.¹²

Kedatangan suku Banjar di wilayah Kelurahan Tagaraja tidak menggunakan mobilitas langsung seperti transmigrasi, melainkan secara perlahan-lahan, bermula dari dua atau tiga orang yang berlayar kemudian menetap sambil membuka lahan pertanian dan perkebunan. Setelah perekonomian dianggap mapan untuk membina keluarga maka keluarga mereka yang ada di Kalimantan menyusul datang ke Kelurahan Tagaraja.¹³ Alasan kenapa suku Banjar lebih memilih Kelurahan Tagaraja, dapat dihubungkan dengan perantau-perantau suku Banjar yang masih berdarah tani. Daerah Kelurahan Tagaraja adalah semacam daerah yang banyak mempunyai persamaan alam dengan kampung halaman mereka di Kalimantan Selatan.¹⁴

¹¹ UU. Hamidy, *Peranan Suku Banjar Dalam Kehidupan Sosial Budaya Di Kabupaten Indragiri Hilir*, (Pekanbaru: Lembaga Penelitian Universitas Riau, 1981), hlm. 21-22

¹² Wawancara dengan tokoh masyarakat pak Durahman 80 th tanggal 04-06-2012

¹³ *Ibid*

¹⁴ UU. Hamidy, *Op. Cit.*, hlm.22

Suku Banjar yang menetap di wilayah Kelurahan Tagaraja telah memeluk agama Islam sejak dari negara asal (Kalimantan Selatan). Di samping itu pula suku Banjar telah memiliki tradisi atau kebiasaan-kebiasaan yang difungsikan untuk menjawab masalah kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari kepercayaan yang masuk sebagai jalan keluar dari permasalahan seperti sakit-sakit demam karena keteguran dengan menggunakan Kabidaraan Janar Bakapur. Kebiasaan ini diwarisi secara turun temurun dari pendahulu-pendahulu suku Banjar yang kini telah tiada. Namun, latar belakang mengenai asal-muasal Kabidaraan Janar Bakapur tersebut tidak jelas, karena hanya mengikut dari nenek moyang saja.¹⁵

B. Persepsi Masyarakat Terhadap Kabidaraan Janar Bakapur

Untuk mengetahui persepsi masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Tagaraja mengenai Kabidaran Janar Bakapur tentang pendapat masyarakat, telah penulis sebarakan pertanyaan berupa angket. Dan masalah ini tidak terlepas dari rumusan masalah. Adapun rinciannya diolah dalam bentuk tabel dan untuk jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

TABEL 3.1
PENDIDIKAN UMUM YANG TERAKHIR DILALUI OLEH
RESPONDEN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Perguruan Tinggi	23	23 %
B	SLTA	25	25 %
C	SLTP	9	9 %
D	SD	6	6 %
E	Tidak Sekolah	37	37 %

¹⁵ Wawancara dengan tokoh masyarakat H. Dulah 87 th, tanggal 26-06-2012

Jumlah	100	100 %
--------	-----	-------

Pada tabel 3.1 di atas menerangkan bahwa, responden yang pernah bersekolah sampai pada Perguruan Tinggi sebanyak 23 %, dan sampai SLTA sebanyak 25 %, dan tingkat SLTP sebanyak 9 %, kemudian tingkat SD sebanyak 6 % dan yang tidak bersekolah sebanyak 37 %.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya pendidikan umum masyarakat di Kelurahan Tagaraja relatif sangat rendah. Hal ini dapat dilihat bahwa prosentase responden yang tidak pernah menduduki bangku sekolah sebanyak 37 orang atau 37 %. Responden yang penulis ambil adalah berumur 25 tahun keatas. Kemudian hal-hal yang di ajarkan orangtua kepada anaknya dapat dilihat pada table dibawah ini.

TABEL 3.2
HAL-HAL YANG DIAJARKAN ORANGTUA MENGENAI
PENGETAHUAN AGAMA ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Aqidah/Akhlak, Fiqih dan membaca Al-Qur'an	17	17 %
B	Membaca Al-Qur'an saja	19	19 %
C	Tidak ada	64	64 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menerangkan bahwa jenis pengetahuan yang diajarkan orangtua adalah berupa materi aqidah/akhlak, fiqih, membaca Al-Qur'an pada responden ketika di rumah sebanyak 17 %. Responden yang memberikan alternatif membaca Al-Qur'an saja sebanyak 19 %, untuk alternatif berikutnya responden tidak mendapat pendidikan agama secara langsung dari orangtua sebanyak 64 %. Kebanyakan mereka mendapatkan

pendidikan agama dari guru agama seperti guru mengaji karena mereka tidak mendapatkan pendidikan agama langsung dari orangtua.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan agama responden sangat rendah sekali. Sebagaimana yang dinyatakan oleh seorang guru mengaji dalam wawancara mengatakan bahwa: “pada umumnya masyarakat disini mendidik anak untuk belajar agama hanya mengaji dan itupun diserahkan kepada guru mengaji”.¹⁶

Mengenai persepsi masyarakat terhadap Kabidaraan Janar Bakapur dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.3
PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG KABIDARAAN JANAR
BAKAPUR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Sangat Mengetahui	28	28 %
B	Mengetahui	72	72 %
C	Tidak Mengetahui	—	—
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menerangkan bahwa responden yang sangat mengetahui¹⁷ pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur sebanyak 28 orang atau 28 %, sedangkan yang mengetahui sebanyak 72 orang atau 72 %, dan alternatif jawaban yang tidak mengetahui tidak ada. Hal ini berarti masyarakat Banjar Kelurahan Tagaraja mengetahui tentang Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur.

¹⁶ Wawancara Dengan Guru mengaji Guru Umar 83 th, pada tanggal 08-05-2012

¹⁷ Yaitu orang yang benar-benar mengetahui tata-tata cara pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur, salah satunya Hj. Ramlah 83 th, yang biasanya mengobati orang yang meminta pengobatan dengan Kabidaraan Janar Bakapur ini.

Berdasarkan pernyataan frekuensi dan prosentase dalam Tabel 3.3 tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kepercayaan terhadap Kabidaraan Janar Bakapur sudah tidak asing dalam kehidupan masyarakat Banjar di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mengetahui penyebaran Kabidaraan Janar Bakapur dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.4
SUMBER INFORMASI RESPONDEN TENTANG KABIDARAAN
JANAR BAKAPUR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Dari orang tua	100	100 %
B	Dari pemuka-pemuka	—	—
C	Tidak ada	—	—
Jumlah		100	100 %

Tabel 3.4 di atas menerangkan bahwa sumber pengetahuan responden mengenai Kabidaraan Janar Bakapur berasal dari orang tua sebanyak 100 %, dengan demikian jelaslah bahwa Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur ini merupakan kebiasaan atau warisan dari nenek moyang terdahulu.

Untuk mengetahui asal-usul kepercayaan mengenai Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur yang diketahui oleh masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.5
PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG ASAL-USUL TRADISI
KABIDARAAN JANAR BAKAPUR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Dari Kalimantan	68	68 %
B	Tradisi Setempat	18	18 %
C	Ajaran Agama Islam	14	14 %
Jumlah		100	100 %

Tabel di atas menerangkan bahwa responden yang menyatakan asal-usul kepercayaan terhadap Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur dari Kalimantan sebanyak 68 %, dan responden yang menyatakan Kabidaraan Janar Bakapur merupakan tradisi setempat sebanyak 18 %, dan responden yang menyatakan Kabidaraan Janar Bakapur berasal dari ajaran agama Islam sebanyak 14 %.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa asal-usul Kabidaraan Janar Bakapur tidak jelas dari mana asal-usul sebenarnya. Karena budaya tersebut bukan berasal dari ajaran Islam, melainkan memang sudah menyatu dengan masyarakat Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir.

Untuk mengetahui siapa saja yang boleh mengobati Kabidaraan Janar Bakapur dengan menulis tanda tambah (+) pada si sakit, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 3.6
PENGETAHUAN RESPONDEN TENTANG SIAPA SAJA YANG
BOLEH MELAKUKAN PENGobatan KABIDARAAN JANAR
BAKAPUR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Orang tua-tua (sesepuh)	76	76 %
B	Orang yang memiliki Ilmu Agama	24	24 %
C	Siapa saja boleh	—	—
Jumlah		100	100 %

Pada tabel di atas menerangkan bahwa yang biasa melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur atau yang memberikan tanda tambah (+) pada orang yang sakit adalah golongan orang yang dituakan atau sesepuh, hal ini mendapatkan prosentase yang tinggi sebanyak 76 %, dan

yang menyatakan orang yang boleh melakukan Kabidaraan Janar Bakapur yaitu orang yang memiliki pengetahuan agama sebanyak 24 %, dan untuk alternatif yang ketiga (maksudnya siapa saja bisa melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur), tidak mendapatkan respon dari responden.

Berdasarkan jumlah prosentase di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya mereka yang dituakan dan juga mereka yang tergolong memiliki pengetahuan agama di atas masyarakat awam, sangat dibolehkan atau memiliki wewenang untuk memberikan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur ini.

Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Kabidaraan Janar Bakapur dalam pandangan Islam, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.7
PENDAPAT RESPONDEN TENTANG KABIDARAAN JANAR
BAKAPUR BILA DITINJAU DARI SEGI AQIDAH ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Bertentangan Dengan Aqidah Islam	28	28 %
B	Ragu-ragu	9	9 %
C	Tidak bertentangan Dengan Aqidah Islam	63	63 %
Jumlah		100	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden beranggapan bahwa Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur bertentangan dengan Aqidah Islam sebanyak 28 %, sedangkan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 9 %, dan yang menyatakan tidak bertentangan dengan Aqidah Islam sebanyak 63 %.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya masyarakat beranggapan kepercayaan terhadap tradisi Kabidaraan Janar Bakapur tidak bertentangan dengan Aqidah Islam. Bisa dipegang terus

bahwa sebagian besar masyarakat, menganggap Kabidaraan Janar Bakapur tidak bertentangan dengan aqidah Islam. Tetapi menurut penulis, itu menyimpang dan bahkan bertentangan dengan aqidah Islam karena meminta sesuatu bukan kepada Allah melainkan berobat Kabidaraan Janar Bakapur dan yakin sembuh dengan pengobatan ini.

Pandangan masyarakat Kelurahan Tagaraja mengenai Kabidaraan Janar Bakapur bila ditinjau dari syari'at Islam, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.8
PANDANGAN RESPONDEN TENTANG KABIDARAAN JANAR
BAKAPUR DITINJAU DARI SYARI'AT ISLAM

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Dilarang oleh Syari'at Islam	9	9 %
B	Ragu-ragu	26	26 %
C	Tidak Dilarang Oleh Syari'at Islam	65	65 %
	Jumlah	100	100 %

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa responden yang memilih alternatif jawaban bahwa tradisi Kabidaraan Janar Bakapur bertentangan dengan syari'at Islam sebanyak 9 %, sedangkan yang menyatakan ragu-ragu sebanyak 26 %, dan yang menyatakan tidak dilarang oleh syari'at Islam sebanyak 65 %.

Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya masyarakat Kelurahan Tagaraja beranggapan bahwa kepercayaan terhadap Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Hal ini disesuaikan dengan seringnya responden melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur sebagaimana tertera pada tabel berikut.

TABEL 3.9
PENGobatan KAbIDARAAN JANAR BAKAPUR OLEH
RESPONDEN

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Sering Sekali	87	87 %
B	Kadang-kadang	13	13 %
C	Tidak pernah	—	—
Jumlah		100	100 %

Pada tabel di atas diketahui bahwa responden yang memilih alternatif jawaban seringkali melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur sebanyak 87 %, dan yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang sebanyak 13 %, dan untuk alternatif jawaban tidak pernah melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur tidak ada jawaban.

Berdasarkan pernyataan prosentase pada tabel di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa secara umum masyarakat melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur dapat memecahkan masalah yang dihadapi jika berhubungan dengan makhluk-makhluk halus, dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.10
TUJUAN RESPONDEN MELAKUKAN PENGobatan
KABIDARAAN JANAR BAKAPUR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Untuk menghindari dari gangguan makhluk halus	100	100 %
B	Supaya cepat sembuh dari sakit	—	—
C	Tidak tahu	—	—
Jumlah		100	100 %

Dari pernyataan tabel di atas dapat diketahui bahwa tujuan responden melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur untuk menghindari dari gangguan makhluk halus/roh-roh jahat sebanyak 100 %, dan untuk alternatif jawaban b dan c tidak ada yang menjawab.

Dengan demikian berdasarkan prosentase pada tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur adalah untuk menghindari dari gangguan makhluk halus/roh-roh jahat. Jadi masyarakat Kelurahan Tagaraja yakin dengan pengobatan ini, dalam rangka menghindari gangguan dari makhluk halus, bahkan masyarakat meyakini dapat sembuh secara medis.

Untuk mengetahui bagaimana perasaan responden ketika melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur dapat diketahui pada tabel berikut.

TABEL 3. 11
PERASAAN RESPONDEN SETELAH MELAKUKAN PENGobatan
KABIDARAAN JANAR BAKAPUR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Tenteram Sekali	74	74 %
B	Tenteram	26	26 %
C	Biasa-biasa saja	—	—
Jumlah		100	100 %

Dari pernyataan responden pada tabel di atas yang menyatakan tenteram ketika melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur sebanyak 74 %, dan responden yang menyatakan tenteram sebanyak 26 %, dan alternatif jawaban c yang menyatakan biasa-biasa saja tidak ada jawaban. Berdasarkan pernyataan responden di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar

masyarakat merasa tenteram sekali setelah melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keyakinan responden terhadap Kabidaraan Janar Bakapur dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL 3.12
PERNYATAAN RESPONDEN TENTANG KEYAKINANNYA DALAM
PENGobatan TRADISI KABIDARAAN JANAR BAKAPUR

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
A	Sangat Yakin	87	87 %
B	Kurang Yakin	13	13 %
C	Tidak Yakin	—	—
Jumlah		100	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang sangat yakin dalam melakukan kabidaraan Janar Bakapur sebanyak 87 %, dan responden yang merasa kurang yakin sebanyak 13 %, sedangkan alternatif jawaban c tidak yakin tidak ada jawaban. Berdasarkan pernyataan responden di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat sangat yakin dengan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur.

C. Faktor-faktor Penyebab Berbudayanya Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur di Kelurahan Tagaraja

Hal-hal yang melatar belakangi pemikiran masyarakat terhadap tradisi Kabidaraan Janar Bakapur disebabkan oleh beberapa faktor:

a. Kurangnya Pendidikan Agama

Pendidikan merupakan suatu wadah yang mempunyai tujuan tertentu dalam kelangsungan hidup bermasyarakat, bangsa dan negara. Merumuskan

pendidikan tidak semudah menentukan tujuan suatu perjalanan. Seseorang tidak akan sampai kepada tujuan bila ia tidak mengetahui dengan jelas apa sebenarnya makna dari pendidikan generasi yang handal dalam ilmu-ilmu keislaman.¹⁸ Generasi inilah yang akan membawa kepada masyarakat luas tentang nilai-nilai agama, sehingga nash-nash Islam bisa digali serta dibersihkan dari penyelewengan-penyelewengan.

Dalam kehidupan masyarakat Banjar di Kelurahan Tagaraja sekalipun kerukunan antar agama masih kuat. Namun, mereka kurang menyadari betapa pentingnya pendidikan agama, sehingga pendidikan agama itu mereka abaikan. Di samping itu mereka jarang sekali ikut pengajian-pengajian dan ceramah-ceramah keagamaan. Sekolah-sekolah yang menyangkut keagamaan kurang mendapat perhatian, seperti pelajaran agama, mengaji dan lain-lain.

b. Faktor Keturunan

Keturunan merupakan warisan keturunan yang berasal dari nenek kepada orangtua lalu keanak sampai ke cucu dan kegenarasi seterusnya.¹⁹ Dalam hal ini keturunan merupakan pewaris utama dalam segala tradisi yang ada dalam masyarakat Banjar Kelurahan Tagaraja, adapun yang ditinggalkan harus patuh dan taat kepada pendahulu mereka. Kemudian tradisi ini tidak akan pernah ditinggalkan bahkan mereka sangat fanatik terhadap tradisi-tradisi yang diwariskan dari para pendahulu mereka dan apa yang dilakukan terdahulu hingga sekarang.

c. Faktor Sosial Budaya

¹⁸ Wawancara dengan Lurah Tagaraja Mai Erwan 52 th, tanggal 27-05-2012

¹⁹ Tri Kurnia Nurhayati, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*, (Jakarta: Eska Media Press, 2005). Hlm. 877

Kehidupan sosial budaya merupakan proses penyatuan berbagai kelompok dalam masyarakat melalui suatu identitas kebersamaan dengan menghilangkan perbedaan dan identitas masing-masing untuk mewujudkan keserasian dengan menghubungkan berbagai tingkah laku melalui tingkat kesehatan yang tinggi. Dalam tingkat kebudayaan, keseluruhan kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum dan kemampuan-kemampuan lainnya serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan atau budaya dianggap sebagai milik khas dari manusia karena kebudayaan merupakan hasil dari pemikiran manusia itu sendiri.

Faktor ini sangat mempengaruhi pola pikir masyarakat Banjar Kelurahan Tagaraja, sosial budaya merupakan suatu kultur yang melekat dalam diri masyarakat karena anggapan mereka dengan tingkat kesosialan yang tinggi akan terjalin suatu hubungan yang erat antara satu sama lainnya, sehingga terbentuk suatu tradisi yang melekat dalam hati masyarakat.

BAB IV ANALISIS DATA

Berdasarkan data dan informasi yang penulis peroleh lapangan sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, maka penulis akan menganalisis secara cermat berdasarkan penelitian dan teori yang mendukung dan erat kaitannya dalam skripsi ini.

Sehubungan dengan permasalahan ini, kegiatan masyarakat Banjar Kelurahan Tagaraja yang selalu menghadapi hal-hal di luar dari jangkauan pemikiran, ketidakberdayaan serta kelangkaan seperti dalam hal-hal rasa sakit, kematian, bencana alam. Dilema yang dihadapi masyarakat tersebut, membuat mereka ingin mencari pegangan atau jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dan salah satu di antaranya adalah kepercayaan terhadap Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur. Dengan Kabidaraan Janar Bakapur, pemecahan masalah masyarakat yang terkait dengan sakit demam bisa menemukan ketentraman.

Pelaksanaan Kabidaraan Janar Bakapur ini biasa dilakukan pada waktu matahari sedang naik. Bahan-bahan yang digunakan yaitu kunyit, kapur sirih dan kain hitam. Pengobatan ini dilakukan oleh seseorang yang memang mengetahui tatacara pelaksanaan Kabidaraan Janar Bakapur ini. Pertama-tama setelah semua bahan tadi sudah lengkap, kemudian barulah dibacakan mantranya, setelah itu barulah dipoles kunyit tersebut kekapur sirih tersebut, setelah itu dipoleskan kedahi, telapak tangan, punggung, perut, telapak kaki dan bagian-bagian yang perlu untuk diberi tanda (+) tersebut.

Kemudian anggapan dari masyarakat Kelurahan Tagaraja tersebut apabila mereka tidak melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur, maka mereka tidak akan tenteram dalam segala bentuk kegiatan yang mereka lakukan. Adapun yang menyatakan bahwa apabila mereka melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur perasaan mereka akan tenteram, hal ini dinyatakan pada Tabel 3.11. yang mendapat respon sebanyak 74 % dan yang menyatakan tentram saja sebanyak 26 %. Dan ketenteraman yang ditemukan lewat kepercayaan terhadap Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur didasari oleh suatu keyakinan, sebagaimana yang dinyatakan pada Tabel 3.12. responden yang menyatakan sangat yakin sebanyak 87 % sedangkan yang menyatakan kurang yakin saja sebanyak 13 %.

Kercayaan terhadap Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur merupakan kebiasaan (Tradisi) yang diwarisi secara turun temurun, sebagaimana yang dinyatakan pada Tabel 3.6 informasi dan sekaligus yang melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur adalah mereka yang tergolong dari orang-orang yang lebih tua.

A. Pandangan Masyarakat di Kelurahan Tagaraja Terhadap Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur

Masyarakat Kelurahan Tagaraja beranggapan atau berpandangan bahwa Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur tersebut tidak bertentangan dengan Aqidah dan Syari'at Islam. Mereka juga berpendapat bahwa dengan melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur tersebut bisa

menyembuhkan penyakit. Hal ini sangat mereka yakini sebagaimana yang dinyatakan pada Tabel 3.12, Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur ini juga merupakan suatu tradisi yang diturunkan secara turun temurun, hal ini dinyatakan pada Tabel 3.4. inilah yang menjadi ukuran dari pandangan masyarakat Kelurahan Tagaraja terhadap Tradisi Kabidaran Janar Bakapur tersebut. Oleh karena itu, mereka cenderung untuk melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur sebagaimana yang dijelaskan pada Tabel 3.9. yang pada umumnya masyarakat selalu melakukan pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur. Hal ini dapat diketahui bahwa responden lebih banyak memberikan alternatif jawaban sering sekali sebanyak 87 %.

Pengobatan Kabidaraan Janar Bakapur tersebut bertujuan untuk menghindari dari gangguan makhluk-makhluk halus atau roh-roh jahat yang dianggap dapat menyebabkan penyakit pada Tabel 3.10, tradisi Kabidaraan Janar Bakapur juga dilakukan pada saat pernikahan, ta'ziah bagi anak-anak yang belum baligh, dan pada anak-anak yang lagi sakit demam seperti malaria.¹

Pada saat acara pesta perkawinan, baik mempelai laki-laki atau mempelai wanita secara psikologis dibayangi bermacam-macam problema yang berorientasi lebih pada masa yang akan datang mengenai bagaimana kehidupan esok dan berbagai beban mental yang dihadapi. Hal ini dapat menurunkan kondisi (kesehatan fisik) yang mengakibatkan ketidakseimbangan organ tubuh yang menyebabkan mempelai sakit.

¹ Wawancara dengan pengobat Hj Ramlah 83 th, tanggal 30-05-2012

Demikian pula dengan sakit-sakit panas (demam), pada anak-anak atau orang dewasa. Datangnya sakit pada diri seseorang termasuk pada anak-anak, tidak hanya disebabkan satu faktor. Pada umumnya disebabkan kurangnya kebersihan. Dalam Islam ditegaskan hubungan kesehatan dengan kebersihan, sebagaimana firman Allah swt:

﴿وَيَذَرُهَا كَالَّذِي نُفِثَ بِهَا وَيَنْسُوهُ﴾

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan dirinya*”.

(Q.S. Al-Alaa: 14).²

Allah itu sangat menyukai kebersihan, karena dari kebersihan itu akan terhindar dari penyakit yang bersarang dalam diri kita.

Mengenai pakaian Allah swt berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خُذُوا زِينَتَكُمْ﴾

Artinya: “*Dan pakaianmu hendaklah kamu bersihkan*”. (Q.S. Al-Mudatsir:

4).³

Selanjutnya Allah swt berfirman:

﴿وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ﴾

Artinya: “*Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang membersihkan diri*”. (Q.S. At-Taubah: 108).⁴

Dalam hadis dibicarakan masalah kebersihan antara lain:

النظافة من الإيمان

Artinya: “*Kebersihan itu bahagian dari iman*”.⁵

² DEPAG RI, *Op. Cit.* hlm. 10.

³ *Ibid.*, hlm. 992 .

⁴ *Ibid.*, hlm. 299.

⁵ Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman, Jami'ush Shaghir, tt, hlm. 198.

Kemudian dalam hadits lain:

إلا سلام نظيف فتتظفلو فانه لا يدخل الجنة الا نظيف

Artinya: “Islam itu bersih, maka bersihkanlah dirimu sesungguhnya tidak akan masuk syurga kecuali orang-orang yang bersih”.⁶

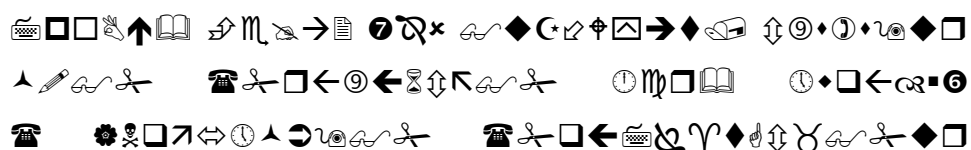
Demikian ajaran Islam untuk menanggulangi dan mengantisipasi penyakit, baik yang bersifat fisik maupun psikis. Dalam Islam tidak hanya menjaga kebersihan saja, tetapi melakukan pengobatan juga salah satu antisipasi untuk menghindar dari penyakit

B. Tinjauan Aqidah Islam Terhadap Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur

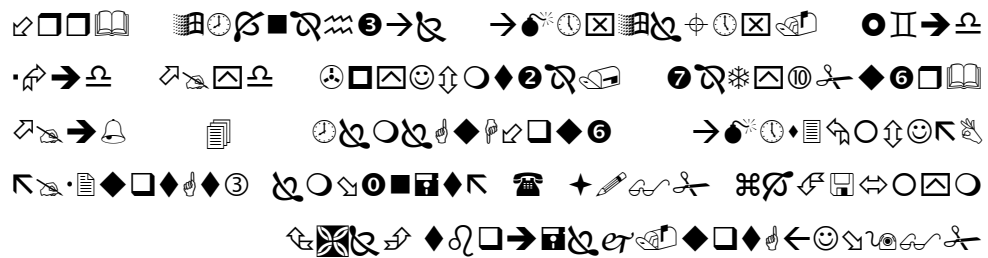
Manusia dalam keyakinannya memiliki tingkatan yang berbeda-beda, atau dengan kata lain manusia ditinjau dari segi kekuatan dan kelemahan keyakinan dapat dibagi menjadi beberapa golongan, yaitu:

- Ada yang menerima doktriner, tingkat keyakinannya biasa-biasa saja dan akan ragu jika dikemukakan hal-hal yang menimbulkan ragu pada dirinya.
- Ada lagi yang yakin pada pemikirannya, sehingga keimanan dan keyakinannya bertambah kuat, disamping menggunakan pemikiran dan taat kepada Allah juga selalu memperbaiki ibadahnya.

Firman Allah yang berhubungan dengan keimanan:



⁶ Al-Mahrum, Assayyid Ahmad Hasymi, Mukhtarul Hadits An-Nubuwiyyah, cet. II, Toha, Semarang, tt, hlm. 27.



Artinya: “Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka, “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi ?”, niscaya mereka menjawab, “Allah”. Katakanlah, “maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah mereka menahan rahmat-Nya ?, mereka dapat menahan rahmat-Nya ?, katakanlah, “Cukup Allah bagiku; kepada-Nyalah tawakkal orang-orang beriman berserah diri”. (Q.S. Az-Zumar: 38).¹⁰

Demikianlah tidak satupun yang dapat menolak bahaya setelah turunnya bala itu, dan tidak dapat menghalangi sebelum bala itu turun. Dan tidak satupun yang dapat melepaskan diri dari kesulitan serta menyampaikan kebaikan kecuali hanya Allah semata. Dan apapun yang diseru selain Allah adalah sesuatu kelemahan dan tidak memiliki kemampuan serta kekuatan untuk menolak kesulitan.¹¹

Sesungguhnya kesembuhan dari penyakit harus meminta kepada Allah dengan berikhtiar dan sesuai pula dengan Aqidah dan Syari’at Islam. Dengan demikian jelaslah bahwa I’tikad yang terkandung dalam pengobatan

¹⁰ *Ibid.*, hlm.751.

¹¹ Muhammad Bin Abdul Wahab, *Bersihkan Tauhid Anda Dari Noda Syirik*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988), hlm. 45

Kabidaraan Janar Bakapur menyimpang dari ajaran Islam dan bahkan bertentangan sehingga dapat digolongkan perbuatan Syirik. Hal ini disebabkan kepercayaan tersebut sampai pada titik keyakinan dan dapat memberikan ketentraman bagi yang berobat Kabidaraan tersebut. Sebagaimana yang dinyatakan pada Tabel 3.11. dan 3.12.

Ketidakhormatan aqidah yang menyatu dengan tradisi atau kebiasaan disebabkan oleh pengetahuan agama pada masyarakat sangat rendah, baik dalam bidang formal maupun non formal, seperti yang dinyatakan pada Tabel 3.1 yang tidak sekolah sebanyak 37 % dan Tabel 3.2. hal-hal yang diajarkan orangtua mengenai pengetahuan agama seperti aqidah aklak, fiqih dan membaca al-qur'an 17 %, membaca al-qur'an saja sebanyak 19 % dan yang tidak ada sama sekali sebanyak 64 %.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Masyarakat Kelurahan Tagaraja mayoritas beragama Islam, memiliki tradisi yang diwaris secara turun-temurun seperti halnya Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur. Tradisi ini merupakan istilah yang digunakan oleh masyarakat suku Banjar berupa tanda tambah (+) atau kadang-kadang mirip juga dengan tanda salib dengan bahan-bahan dari kunyit, kapur sirih dan kain hitam.

Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur merupakan alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi hal-hal yang berada diluar kemampuan masyarakat suku Banjar Kelurahan Tagaraja, seperti sakit panas (demam), ketika acara pernikahan, anak yang belum baligh yang berta'ziah orang meninggal, dan anak-anak yang terkena demam panas.

Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur yang dimiliki suku Banjar yang berdomisili di Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Kabupaten Indragiri Hilir ini merupakan tradisi turunan yang berasal dari nenek moyang terdahulu. Masyarakat Kelurahan Tagaraja beranggapan bahwa Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur ini tidak bertentangan dengan Aqidah dan Syari'at Islam. Karena itu mereka cenderung melakukan pengobatan dengan Kabidaraan Janar Bakapur ini.

Sekalipun sebagian besar masyarakat Banjar Kelurahan Tagaraja percaya bahwa tradisi Kabidaraan Janar Bakapur tidak bertentangan dengan aqidah Islam, tetapi dalam pelaksanaan praktek dan niat yang dilakukan dapat dikategorikan syirik. Hal ini dikarenakan sudah terkait dengan keyakinan kuat, bahwa pengobatan dengan Kabidaraan Janar Bakapur dapat menyembuhkan penyakit atau mengusir makhluk halus. Padahal menurut agama Islam hanya Allah saja yang menyembuhkan penyakit.

Praktek yang tidak sesuai dengan aqidah Islam ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan terutama pendidikan agama. Faktor-faktor yang menyebabkan masih berbudayanya tradisi Kabidaraan Janar Bakapur disebabkan oleh pendidikan agama yang rendah, faktor keturunan/ keluarga dan sosial budaya.

B. Saran-saran

Sebagai bagian akhir dari skripsi ini, berisi saran sebagai berikut: Diharapkan kepada pemuka agama untuk dapat lebih tegas lagi menerangkan keberadaan Tradisi Kabidaraan Janar Bakapur ini di tengah masyarakat suku Banjar Kelurahan Tagaraja Kecamatan Kateman Khususnya.

Hendaknya kita menyadari kebiasaan-kebiasaan nenek moyang yang belum tentu sesuai dengan ajaran aqidah Islam dan dapat membedakan dengan tradisi-tradisi yang dapat ditolerir (sesuai dengan syari'at Islam). Kepada masyarakat umumnya agar dapat berhati-hati dalam bertindak dan

hendaknya masyarakat selalu meningkatkan keimanan kepada Allah swt. Dengan terungkapnya kajian ini semoga masyarakat Kelurahan Tagaraja dapat membedakan hal-hal yang mana dari bentuk tradisi (adat istiadat) yang bertentangan dengan Aqidah dan Syari'at Islam.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku dan Arsip

Arsip dari Kantor Kelurahan Kecamatan Kateman yang bertanggal 10 Mei 2011-2012.

Abdurrahman, Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman. *Jami'ush Shaghir* tt.

Al-Mahrum, Assayyid Ahmad Hasymi, Mukhtarul Hadits An-Nubuwiyyah, cet. II. tt. Semarang: Toha.

Azra, Azyumardi. 2005. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve.

Badrie, Moehammad Thahir. 1984. *Syarah Kitab Al-Tauhid Muhammad Bin Abdul Wahab*. Jakarta: PT. Pustaka Panjimas.

Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bertrand, Alvin L. 1980. *Sosiologi*. Surabaya: PT. Bina Ilmu.

DEPAG RI. 1984/1985. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Penggandaan Kitab Suci Al-Qur'an. Jakarta: Dep Agama RI.

Kusumamiharja, Supan. 1989. *Studi Islamika*. Jakarta: PT. Giri Mukti Pustaka.

Lubis, M. Solly. 1987. *Pembahasan Undang-undang Dasar 1945*. Jakarta: Rajawali Press.

Narbuko, Cholid Abu Ahmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurhayati, Tri Kurnia. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Dengan Ejaan Yang Disempurnakan*. Jakarta: Eska Media Press.

O'Dea, Thomas F. 1987. *Sosiologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.

Poerwadarminto, W.J.S. 1989. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sujanto, Agus. 1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Aksara Baru.

Thamrin, Husni. 2007. *Fenomena Budaya, Sosial-Agama dan Pendidikan*. Pekanbaru: Pusaka Riau.

Wahab, Muhammad Bin Abdul. 1988. *Bersihkan Tauhid Anda Dari Noda Syirik*. Surabaya: PT Bina Ilmu.

Yasyin, Sulchan. 1995. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia dengan EYD & Kosakata Baru*, Surabaya: Amanah.

Zahrah, Muhammad Abu. 1980. *Aqidah Islamiyah (Bagian Pertama)*. Surabaya: Al-Ikhlas.

b. Wawancara

Aini, Nur. 73 th. Wawancara. tanggal 29-05 2012. Si pengobat

Dahlius. 57 th. Wawancara. tanggal 05-06-2012. Rt setempat.

Dulah, H. 87 th. Wawancara. tanggal 26-05-2012. Tokoh masyarakat

Durahman. 80 th. Wawancara. tanggal 04-06-2012. Tokoh Masyarakat.

Erwan, Mai Erwan. 52 th. Wawancara. tanggal 27-05-2012. Lurah Tagaraja

Khadijah, Hj Siti. 80 th. Wawancara. tanggal 29-05-2012. Si pengobat

Khadijah, Hj. 85 th. Wawancara. tanggal 30-05-2012. Si pengobat

Ramlah, Hj. 83 th. Wawancara. tanggal 30-05-2012. Si pengobat

Umar. 83 th. Wawancara. tanggal 08-05-2012. Guru mengaji.

Zuhri. 43 th. Wawancara. tanggal 23-05-2012. Masyarakat setempat